

Implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran pendidikan agama islam di smpit as-salam malang

Khoirotun Nisa'

Program studi Pendidikan Agama Islam, Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220101110017@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Penerapan, Metode ,
Karyawisata, Pendidikan
Agama Islam, smpit as-salam
malang

Keywords:

Implementation, Field Trip ,
Method, Islamic Education,
smpit as-salam malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT As-Salam Malang. Metode karyawisata digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan dalam untuk siswa dengan mengunjungi tempat-tempat yang relevan dengan materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun metode karyawisata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, terdapat beberapa hambatan seperti masalah keuangan dan kurangnya fokus siswa terhadap tujuan pembelajaran selama kegiatan karyawisata. Pelaksanaan metode ini juga dihadapi dengan tantangan dalam hal perencanaan yang hati-hati dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menyarankan perlunya strategi yang lebih baik dan dukungan keuangan yang adekuat untuk mengoptimalkan aplikasi metode karyawisata dalam pembelajaran PAI di SMPIT As-Salam Malang.

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the field trip method in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMPIT As-Salam Malang. The field trip method is used to provide a more contextual and in-depth learning experience for students by visiting places that are relevant to the learning material. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, literature studies and documentation. The research results show that although the field trip method can improve students' understanding of PAI material, there are several obstacles such as financial problems and students' lack of focus on learning objectives during field trip activities. Implementation of this method is also faced with challenges in terms of careful planning and effective strategies to achieve educational goals. This research suggests the need for better strategies and adequate financial support to optimize the application of the field trip method in PAI learning at SMPIT As-Salam Malang.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa (Ainiyah, 2013). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI di SMPIT As-Salam Malang telah menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, tugas dan presentasi. Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. SMPIT As-Salam Malang telah menggunakan kurikulum merdeka untuk semua kelas kecuali kelas 9. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Hal tersebut memberikan peluang kepada guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

agar guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman, seperti menggunakan metode karyawisata dalam kegiatan pembelajaran. Metode karyawisata, yang melibatkan kunjungan langsung ke tempat-tempat yang relevan dengan materi pembelajaran, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendalam bagi siswa (S et al., 2019).

Dengan mengusung motto "*Qur'an, Berprestasi, dan Berwawasan Global*" SMPIT As-Salam Malang berkomitmen untuk tidak hanya mengedepankan prestasi akademik tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter dan berwawasan luas (*Website SMPIT As-Salam Malang*, n.d.). Implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat mendukung terwujudnya motto tersebut dengan memberikan siswa pengalaman belajar yang kaya, yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif. Melalui metode karyawisata, siswa dapat melihat langsung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini akan membahas tentang bagaimana penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran PAI di SMPIT As-Salam Malang serta apa yang menjadi kendala atau tantangan dalam penerapan metode tersebut di SMPIT As-Salam Malang. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifnya penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran PAI di SMPIT As-Salam Malang serta untuk mengetahui tantangan atau kendala yang dialami oleh guru PAI atau sekolah dalam penerapan metode karyawisata.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara (Adlini et al., 2022). Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Guru PAI, Ibu Ruli Hartati di SMPIT As-Salam Malang, serta didukung oleh studi literatur dan dokumentasi. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku teks, referensi, dan laporan hasil penelitian. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan bahan kajian yang relevan secara mendalam tentang penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. (Anggito & Setiawan, 2018).

Pembahasan

Definisi metode karyawisata menurut Kokom Komalasari adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengunjungi objek-objek tertentu agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang objek yang dipelajari. Sementara itu, menurut Suyono dan Hariyanto, model karyawisata (field trip) juga dikenal sebagai model widyawisata atau studi ekskursi (excursion study). Sesuai dengan namanya, model ini menggabungkan kegiatan studi dengan rekreasi atau tamasya (ekskursi) (Diantama & Esti Puji Budiarti, 2020). Perencanaan pembelajaran menggunakan metode karyawisata memerlukan beberapa langkah utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan. Menurut Moselichatoen, langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. **Rancangan Persiapan Karyawisata** Dalam tahap ini, guru harus melakukan beberapa persiapan, antara lain: Untuk merancang kegiatan karyawisata yang efektif, tetapkan tujuan yang jelas dan sesuai dengan tema pembelajaran. Lakukan eksplorasi ke lokasi tujuan untuk memahami pengalaman belajar yang akan didapat siswa. Susun program kegiatan yang terstruktur dengan mempertimbangkan tujuan, waktu, biaya, dan potensi kendala. Persiapkan logistik dengan menyediakan bahan, alat, dan tata tertib yang diperlukan selama karyawisata. Komunikasikan rencana karyawisata kepada orang tua, minta izin, dan dorong partisipasi mereka. Terakhir, hubungkan karyawisata dengan pembelajaran di kelas melalui metode pembelajaran yang mendukung, terutama jika kegiatan ini merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang lebih luas. (Saputra & Ganes Gunansyah, 2014).
2. **Rancangan Pelaksanaan Karyawisata** Kegiatan pelaksanaan karyawisata memiliki beberapa tahapan. Pertama, persiapan akhir dilakukan dengan memastikan semua bahan dan peralatan sesuai rencana serta kendaraan yang akan digunakan sudah siap. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang tiap kelompok dibimbing oleh guru atau orang tua yang turut berpartisipasi, dengan memberikan tanda pengenalan kepada peserta. Sebelum keberangkatan, anak-anak diajak untuk berdoa sesuai keyakinan mereka. Selama perjalanan menuju lokasi, mereka diberi motivasi dengan bernyanyi atau mendengarkan cerita dari guru yang relevan dengan tema kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai. Ketika sudah tiba di tempat karyawisata, guru mengorganisir kelompok yang telah disiapkan, lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, bertanya, dan menemukan hal-hal menarik yang dapat mereka hubungkan dengan pengalaman belajar di sekolah maupun di rumah (Souisa, 2018).
3. **Rancangan Penilaian Karyawisata** Setelah pelaksanaan karyawisata, dilakukan penilaian untuk mengevaluasi apakah kegiatan tersebut telah memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, tujuan penilaian umumnya mencakup beberapa aspek penting. Penilaian bertujuan untuk menggambarkan kemampuan belajar yang telah dicapai oleh siswa sehingga guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Kemudian, penilaian digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil penilaian akan digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam memperbaiki dan menyempurnakan program serta strategi pembelajaran yang digunakan. Langkah terakhir penilaian tersebut digunakan untuk memberikan pertanggung-jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama orang tua siswa, mengenai hasil dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan karyawisata tersebut.

Mufaroqah menekankan bahwa metode karyawisata memiliki beberapa kelebihan, salah satunya memungkinkan siswa mengamati berbagai kenyataan secara langsung dengan dekat, memperoleh pengalaman baru dengan ikut serta dalam kegiatan, menjawab masalah atau pertanyaan melalui pengamatan, pendengaran, percobaan, dan pembuktian langsung, mendapatkan informasi melalui wawancara atau mendengarkan ceramah, serta mempelajari sesuatu secara menyeluruh dan komprehensif (Wijaya et al., 2020). Segala sesuatu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kekurangan metode karyawisata antara lain pelaksanaannya yang

biasanya dilakukan di luar sekolah, sehingga memerlukan jarak tempuh yang cukup jauh, alat transportasi, biaya, dan waktu yang tidak sedikit. Hal ini dapat mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah dan menimbulkan masalah keamanan bagi siswa dan guru. Selain itu, metode karyawisata membutuhkan persiapan yang melibatkan banyak pihak. Jika metode karyawisata terlalu sering dilakukan, metode ini dapat mengganggu rencana pembelajaran lainnya. Jika lokasi yang dikunjungi sulit diamati, siswa bisa menjadi bingung dan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Wulandari, 2022) SMPIT As-Salam Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Sekolah ini juga sudah menerapkan pembelajaran berbasis digital melalui google classroom, pemberian materi yang diberikan dari media youtube, pemberian kuis melalui google form atau quiziz dsb. Sedangkan media yang digunakan saat pembelajaran disekolah sudah ada wifi di seluruh area sekolah, laptop, proyektor untuk mempresentasikan materi atau video, audio system sekolah dsb. Siswa pun diizinkan membawa ponsel pintar mereka untuk mendukung kegiatan belajar mengajar apabila dibutuhkan. Namun, meskipun fasilitas teknologi sudah memadai, perpustakaan sekolah masih memerlukan perhatian khusus. Salah satu kekurangan yang paling menonjol adalah minimnya jumlah buku, terutama buku sejarah yang sangat dibutuhkan untuk memperkaya wawasan siswa.

Program Tahfidz yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai pelajaran, Program Entrepreneur untuk mengasah kreatifitas siswa dalam memproduksi, hingga memasarkan produk, merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki sekolah SMPIT As-Salam Malang. Disamping kelebihan yang dimiliki sekolah juga terdapat kekurangan yaitu sekolah belum terlalu dikenal oleh masyarakat karena sekolah ini tergolong masih baru yang didirikan pada tahun 2018.



1.1 Gambar Sekolah SMPIT As-Salam Malang

Dalam proses pembelajaran, peran guru di SMPIT As-Salam Malang sudah cukup optimal. Guru-guru mampu menjalankan tugas mereka dengan baik, memastikan materi tersampaikan dengan efektif. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal partisipasi siswa. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga guru perlu melakukan upaya ekstra untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi mereka. Guru dituntut untuk menciptakan strategi yang inovatif dan menarik guna mengaktifkan siswa yang kurang berpartisipasi. Adapaun problem yang dialami oleh Bu Ruli Hartati

adalah keterbatasan waktu yang berbenturan dengan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dengan materi PAI yang sangat padat dan beberapa metode yang digunakan, terkadang tidak semua aktifitas pembelajaran tercapai. Dan hal tersebut membuat siswa kurang dapat memahami materi tersebut atau siswa hanya dapat memahami setengah dari materi saja. Saat materi harus diulang seringkali terbentur dengan kegiatan P5 yang memakan banyak waktu (kurang lebih 6 pekan di semester ganjil).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah telah mencoba menerapkan metode karyawisata. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa. Metode karyawisata dilakukan satu kali dalam setiap tahunnya, biasanya dilakukan di semester genap. Materi karyawisata menyesuaikan / gabungan mata pelajaran yang lainnya. Materi PAI diambilkan dari salah satu materi tentang perkembangan dakwah Islam di Nusantara, salah satunya di wilayah Ampel Surabaya. Namun, penerapan metode ini belum berjalan secara optimal. Kendala utama yang dihadapi adalah masalah finansial dan kekhawatiran bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Siswa cenderung lebih menikmati suasana liburan dibandingkan fokus pada materi yang disampaikan selama karyawisata. Hal ini menuntut adanya perencanaan yang lebih matang dan strategi yang lebih efektif agar tujuan karyawisata dapat tercapai tanpa mengurangi aspek edukatif dari kegiatan tersebut (Iskandar, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Metode karyawisata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT As-Salam Malang memberikan beberapa manfaat signifikan. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengamati kenyataan secara langsung, memperoleh pengalaman baru, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama islam serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan metode karyawisata juga memiliki beberapa kendala. Pelaksanaannya membutuhkan biaya, waktu, dan persiapan yang cukup besar. Selain itu, metode ini dapat mengganggu jadwal pembelajaran reguler jika tidak dikelola dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. 6(1), 974–980.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak.
- Diantama, S., & Esti Puji Budiarti. (2020). Model Pembelajaran Karyawisata Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp. *Tulip: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1–18.

- Fiqriyah, Z. (2015). *Implementasi metode karyawisata dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa pada mata pelajaran peradaban teknologi dan kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Iskandar, I. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Karyawisata Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Guna Meningkatkan Antusiasme Belajar Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 9(1), 68–81. <https://doi.org/10.37476/Jbk.V9i1.846>
- Putri, R. S. H. (2013). *Penerapan metode karya wisata untuk peningkatan kemampuan mengarang dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parangargo 1 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- S, S., Fajar, D., F, F., Anggraeni, R., Ulfa, R., & S, S. (2019). Pelaksanaan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak. *Al-Ta'dib*, 12(2), 294. <https://doi.org/10.31332/Atdbwv12i2.1341>
- Saputra, Y. H., & Ganes Gunansyah. (2014). Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 2(1), 1–10.
- Souisa, S. L. (2018). Penerapan Metode Karyawisata Bagi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai*, 15(2).
- Website Smpit As-Salam Malang. (N.D.). <https://www.smpitassalammalang.sch.id/>
- Wijaya, H., Mukminah, M., & Hasanah, M. (2020). Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Materi Wirausaha Di Mi Qur'aniyah Batu Kuta Narmada Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.58258/Jisip.V4i1.1169>
- Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Aksioma Ad-Diniyah*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/Jad.V10i1.690>